

PENERAPAN GREEN MARKETING PADA PACKAGING USAHA KUNYIT DI DESA KOMBO KECAMATAN WAWO

Muhajirin¹, Ita Purnama², Novi Kadewi Sumbawati³, Ita Tri Purnamasari⁴, Nurul Putri⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Samawa

e-mail: jirin.stiebima@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para petani kunyit, peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengolah kunyit menjadi bubuk kunyit, serta terbentuknya UMKM yang khusus mengolah kunyit. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan survei dan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian. Hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan antara lain melalui sosialisasi dan pelatihan, meningkatkan pemahaman dan kemampuan petani kunyit dalam memanfaatkan dan mengolah kunyit menjadi produk-produk siap disajikan. Pendampingan yang dilakukan membantu para petani kunyit dalam menghasilkan produk-produk yang diolah seperti bubuk kunyit, jamu kunyit dan macam-macam produk lainnya. Pemberian peralatan pendukung produksi yang sangat membantu dalam proses produksi produk. Hasil evaluasi ketercapaian pelaksanaan pengabdian sangat baik, dimana petani kunyit sangat puas dengan pelaksanaan pengabdian dan membantu dalam terbentuk kelompok usaha untuk memproduksi serta memasarkan produk-produk olahan kunyit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus memiliki dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, serta meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: Usaha Kunyit, Sosialisasi, Pelatihan, Pendampingan

Abstract

Community service aims to improve the welfare of turmeric farmers, increase understanding and ability in processing turmeric into turmeric powder, as well as the formation of MSMEs that specifically process turmeric. The method of implementing service is carried out by survey and observation, socialization, training, mentoring, and evaluating the success of service activities. The results of the service activities that have been carried out include, among other things, through outreach and training, increasing the understanding and ability of turmeric farmers in utilizing and processing turmeric into ready-to-serve products. The assistance provided helps turmeric farmers in producing processed products such as turmeric powder, turmeric herbal medicine and various other products. Providing production support equipment that is very helpful in the product production process. The results of the evaluation of the achievement of the service implementation were very good, where turmeric farmers were very satisfied with the service implementation and helped in forming a business group to produce and market processed turmeric products. Community service activities must have a greater and more sustainable impact, and increase the involvement and welfare of the wider community.

Keywords: Turmeric Business, Socialization, Training, Mentoring

PENDAHULUAN

Pengembangan sebuah daerah merupakan tugas dan tanggung jawab setiap warga negara baik masyarakat maupun pemerintah dalam meningkatkan potensi daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai upaya, tanggung jawab dan kerja keras dari setiap warga negara sehingga keberadaan suatu daerah dapat lebih baik. Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki, seperti sumber daya alam maupun sumber daya manusia dengan baik dan berkelanjutan nantinya akan dapat meningkatkan kualitashidup masyarakat.

Kunyit merupakan tanaman dengan zat aktif kurkumin yang memiliki sifat meningkatkan nafsu makan dan antibakteri khususnya di saluran pencernaan. [4]. Kunyit dapat tumbuh pada daerah hutan hujan tropis dengan suhu 18-30 derajat Celcius dengan ketinggian 1500 meter. Tanaman yang berasal dari akar-akaran ini memiliki khasiat yang besar. Dalam kesehatan peran kunyit memang sangat besar, dimana berbagai jenis penyakit dapat disembuhkan dengan kunyit. Sebagai tanaman herbal memang kunyit kerap di konsumsi dalam bumbu masakan dan juga dalam bentuk jamu atau obat. Tidak heran karena manfaat tanaman kunyit ini membuat banyak orang yang membudidayakannya.

(Rahman, et al., 2018).

Usaha UMKM “Doro To’i memulai beroperasi sejak Bulan Juli 2017 yang berada di Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Hasil produksi diberi nama “YUZERA” merupakan singkatan dari nama-nama dalam anggota keluarganya yaitu “Yusuf (bapak), Zaenab (Ibu) dan Sri Rahmahwati (anak, dan sebagai pendiri)”. Dalam perjalanannya, UMKM “Doro To’i” tidak berjalan seperti yang dibayangkan oleh pendirinya, berbagai rintangan dan hambatan selalu menghadang, antara lain kualitas dan kuantitas SDM (karyawan) yang kurang, marketing atau pemasaran masih kurang (baik jumlah produk maupun daerah sasaran), peralatan dan modal yang masih sangat minim. Usaha untuk mengatasi keterbatasan dan kekurangan tersebut sebenarnya sudah dilakukan oleh pemilik UMKM “Doro To’i, tetapi tidak dapat diwujudkan. Permasalahan lain adalah bahwa produk Tepung Kunyit “Yusera” belum dikenal luas oleh konsumen.

Usaha UMKM “Doro To’i memanfaatkan hasil alam berupa kunyit yang di olah menjadi tepung kunyit. UMKM “Doro To’i” memproduksi tepung kunyit sebanyak dua kali dalam seminggu. Jumlah produksi rata-rata 10-20 kg dalam setiap minggunya, proses produksi masih di lakukan secara manual. Permasalahan yang dihadapi UMKM “Doro To’i” selama ini, pada pengolahan produk yang masih dilakukan secara manual dan jumlah produksinya masih minim sekali. (Prucksunand, et., al 2001)

Dalam pelaksanaannya, pengelola usaha tersebut tidak pernah mepermasalahan status dalam struktur organisasi. Artinya pembagian TUPOKSI belum diterapkan. Produksi dan pemasaran dilakukan secara bersama-sama. Bahan baku (kunyit) diperoleh dengan cara mencari sendiri di hutan, mereka belum mampu menggunakan tenaga orang lain, karena berbagai keterbatasan dan kekurangan, terutama modal (uang).

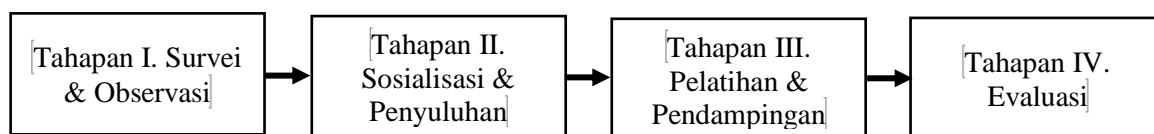
Melihat keterbatasan dan kekurang tersebut ada berbagai tindakan atau upaya yang akan dilakukan antara lain penataan dan pembinaan manajemen usaha (Organisasi dan SDM), perubahan proses produksi dengan menggunakan peralatan dan teknik yang lebih baik, perbaiki kemasan, pelatihan pemasaran online maupun offline, pelatihan promosi, dan pembinaan pengelolaan keuangan melalui proses pencatatan yang baik dan benar. Dengan adanya kemitraan ini juga diharapkan dapat menghasilkan luaran seperti : diversifikasi produk (dengan bahan baku kunyit menghasil produk lain seperti kosmetik), perubahan proses produksi, peningkatan jumlah produksi, Perbaikan kemasan, dan peningkatan jumlah daerah pemasaran. Dengan adanya inovasi pengolahan kunyit menjadi tepung kunyit original yang dikemas dan diubah bentuk (packeging) dengan kemasan foil ukuran 100 gram dan kemudian akan dipasarkan melalui media sosial dan minimarket terdekat dengan harga yang terjangkau untuk semua kalangan. Harga kunyit yang dikemas dalam bentuk foil 100 gram bisa dibandrol seharga Rp.15.000. Terkait penyaluran/distribusi produk kunyit tersebut yang dipasarkan pada minimarket tersebut yang ada di kota dan kabupaten bima akan di distribusikan pada masing-masing mini market ditargetkan penyalurannya sebanyak masing-masing empat lusin.

Hasil Observasi dilapangan menunjukan bahwa dimana permasalahan yang dihadapi oleh UMKM “Doro To’i” selama 4 tahun terakhir adalah terkait pada proses pengolahan dan pemasaran kunyit. Proses produksi yang dilakukan selama ini masih dilakukan secara manual dan hasil produksinya minim. Pemasaran yang dilakukan oleh UMKM “Doro To’i” masih secara tradisional yaitu dengan pemasaran dari mulut ke mulut (Word Of Mouth).

Tujuan yang ingin dicapai dari pengabdian ini yaitu memberikan edukasi dan peningkatan pemahaman terkait upaya penerapan green marketing pada peckaging mitra usaha kunyit serta memberikan pelatihan cara mengolah bahan baku kunyit menjadi sebuah produk yang bisa pasarkan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat harus disusun dengan baik agar kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Beberapa tahapan yang akan dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini kepada masyarakat adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

1. Tahapan I. Survei dan Observasi

Tahapan awal survei dan observasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata masyarakat sasaran. Tapan observasi dimulai dengan pengamatan untuk mencatat data yang relevan dengan fokus pengabdian dan objek observasi. Kemudian dokumentasi observasi dengan foto, video, atau audio. Dokumentasi ini dapat membantu dalam analisis data dan penyusunan laporan pengabdian. Pada tahapan observasi akan dilakukan kunjungan langsung ke para petani kunyit yang menjadi mitra untuk mengetahui masalah dan kendala yang dihadapi para petani selama ini. Pada tahapan ini juga sekaligus memastikan kesediaan mitra dan penetapan waktu serta tempat untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

2. Tahapan II. Sosialisasi dan Penyuluhan

Pada tahapan sosialisasi dan penyuluhan dimulai dengan persiapan di mana dimulai dengan memastikan jumlah peserta. Target dari peserta pada sosialisasi awal adalah anggota kelompok petani kunyit yang sekaligus sebagai mitra. Sebelum penyampaian materi akan dilakukan pre-test untuk mengetahui pemahaman awal para peserta sebelum penyampaian materi. Sosialisasi dan penyuluhan dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh ketua pelaksana pengabdian. Selanjutnya penyampaian materi sosialisasi dan penyuluhan dengan tema “Penerapan Green Marketing Pada Packaging Usaha Kunyit”. Setelah penyampaian materi, akan dilakukan sesi tanya jawab dengan para peserta. Untuk dapat mengukur sejauh ketercapaian pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan akan dilakukan post-test yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman para peserta berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Kemudian akan dilakukan evaluasi untuk memastikan sosialisasi dan penyuluhan telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Tahapan III. Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahapan pelaksanaan pelatihan dimulai dengan memastikan jumlah peserta pelatihan dan menetapkan tujuan pelatihan. Di mana yang menjadi target peserta pelatihan adalah kelompok petani kunyit yang sekaligus sebagai mitra. Tujuan utama dari pelatihan adalah meningkatkan kreativitas dan inovasi peserta dalam melakukan diversifikasi bubuk kunyit menjadi bahan baku tepung kunyit untuk dijadikan bubuk kunyit, jamu kunyit dan macam-macam produk olahan lainnya serta meningkatkan ketrampilan dalam pemasaran produk. Sebelum penyampaian materi dan melakukan pelatihan, terlebih dahulu akan dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal para peserta. Setelah itu akan dilanjutkan dengan penyampaian materi dan memberikan pelatihan tentang “Penerapan Green Marketing Pada Packaging Usaha Kunyit”, serta memberikan beberapa contoh produk-produk hasil olahan dari bubuk kunyit. Tutor juga akan menyampaikan cara pemasaran produk-produk secara digital dan melakukan simulasi pemasaran menggunakan e-commerce dan media sosial. Kemudian akan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya dan mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari. Selanjutnya untuk memastikan pelaksanaan pelatihan sudah sesuai tujuan, akan dilakukan post-test untuk dapat mengukur ketercapaian materi dan pelatihan yang telah diberikan serta memperhatikan perubahan perilaku para peserta pelatihan. Pada tahapan ini juga sekaligus memberikan edukasi dan peningkatan pemahaman terkait upaya penerapan green marketing pada peckaging mitra usaha kunyit serta memberikan pelatihan cara pengolahan kunyit yang efektif dan bisa menghasilkan tepung kunyit yang berkualitas bagus untuk di pasarkan

4. Tahapan IV. Evaluasi

Tahapan evaluasi dimulai dengan menentukan tujuan evaluasi dan menentukan metode evaluasi yang akan digunakan. Pada tahapan ini akan menggunakan metode angket untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan para peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan. Pertanyaan dalam angket dibuat dalam pilihan ganda dan para peserta yang menjadi responden memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan skor dan kriteria “4=sangat setuju”, “3=setuju”, “2=tidak setuju”, “1=sangat tidak setuju”. Hasil dari jawaban peserta atau responden akan dianalisis dan ditarik kesimpulan apakah para peserta sudah sangat puas atau tidak dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Jika nanti hasil menunjukkan masih banyak peserta yang tidak puas, maka akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan kembali. Namun jika hasilnya menunjukkan para peserta sangat puas, maka tidak akan dilakukan pelatihan kembali. Selain itu tujuan lain dari evaluasi untuk

mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan kegiatan pengabdian, agar ke depannya ada perbaikan dan peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan survei dan observasi awal diperoleh data dan informasi yang relevan berkaitan dengan sasaran dan lokasi obyek pengabdian. Dimana yang menjadi obyek pengabdian adalah kelompok petani kunyit UMKM “Doro To’i” yang berada di Wilayah Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Usaha UMKM “Doro To’i” memanfaatkan hasil alam berupa kunyit yang di olah menjadi tepung kunyit. UMKM “Doro To’i” memproduksi tepung kunyit sebanyak dua kali dalam seminggu. Jumlah produksi rata-rata 10-20 kg dalam setiap minggunya, proses produksi masih di lakukan secara manual. Permasalahan yang dihadapi UMKM “Doro To’i” selama ini, pada pengolahan produk yang masih dilakukan secara manual dan jumlah produksinya masih minim sekali. Setiap tahunnya para petani kunyit tersebut dapat memanen kunyit sebanyak 1 kali dalam setahun, pertanaman kunyit umumnya 10 bulan sampai 12 bulan atau satu tahun untuk mendapatkan kualitas super,”. Hasil panen kunyit akan langsung olah menjadi tepung kunyit. Berikut dokumentasi berupa foto yang diperoleh pada tahapan survei dan observasi.



Gambar 2. Hasil Proses Pengolahan Kunyit

Survei dan observasi juga dilakukan dengan berkunjung langsung ke kelompok petani kunyit. Kelompok petani yang dipilih adalah kelompok petani UMKM “Doro To’i” dan diperoleh informasi bahwa para petani kunyit menginginkan kunyit dapat di olah dengan baik dimana permasalahan yang dihadapi oleh UMKM “Doro To’i” selama 4 tahun terakhir adalah terkait pada proses pengolahan dan pemasaran kunyit. Proses produksi yang dilakukan selama ini masih dilakukan secara manual dan hasil produksinya minim. Pemasaran yang dilakukan oleh UMKM “Doro To’i” masih secara tradisional yaitu dengan pemasaran dari mulut ke mulut (Word Of Mouth).

Setelah mendapat data dan informasi yang relevan dengan pengabdian ini, selanjutnya dilakukan sosialisasi dan pelatihan bagi para petani kunyit. Sasaran kegiatan sosialisasi dan pelatihan adalah kelompok petani kunyit UMKM “Doro To’i”. Dimana pada tahapan ini di mulai dengan memberikan sosialisasi terkait “Penerapan Green Marketing Pada Packaging Usaha Kunyit”. Narasumber kegiatan sosialisasi dari kalangan praktisi. Kegiatan sosialisasi di ikuti dengan sangat antusias oleh para anggota kelompok. Untuk dapat mengukur ketercapaian hasil sosialisasi akan dilakukan tahapan pre-test awal yang tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum menerima materi sosialisasi. Setelah penyampaian materi akan dilakukan tahapan post-test, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pencapaian para peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan. Hasilnya para peserta yang sebelumnya kurang memahami cara melakukan proses pengolahan kualitas kunyit yang bagus sehingga bisa menghasilkan tepung kunyit yang kualitasnya sangat bagus dan sekaligus memberikan pemahaman terkait penerapan green marketing pada packaging usaha kunyit

Setelah sosialisasi akan dilanjutkan ke tahapan pelatihan kepada para petani kunyit khususnya anggota kelompok UMKM “Doro To’i”. Pada tahapan ini yang menjadi tutor pelatihan anggota

pelaksana pengabdian dan praktisi. Dimana pada tahapan ini juga dilakukan metode yang sama dengan tahapan sosialisasi yaitu pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan kewirausahaan. Para petani kunyit di jelaskan dan di ajarkan cara memilih dan mengolah kunyit agar bisa menjadi produk-produk yang kualitasnya bagus. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan dan para peserta sudah mulai memahami cara mengolah kunyit. Hasil dari post-test menunjukkan para peserta sudah dapat menyerap semua materi pelatihan yang disampaikan oleh tutor. Berikut hasil dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan di aula Kantor Desa Kombo.



Gambar 3. Dokumentasi Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan

Pasca melakukan sosialisasi dan pelatihan, dilanjutkan lagi pada tahapan pendampingan dengan tujuan untuk dapat memastikan hasil pelatihan dapat diterapkan dengan baik oleh para peserta di tempatnya masing-masing. Hasilnya kelompok UMKM “Doro To’i” yang menjadi peserta sosialisasi dan pelatihan dapat memahami proses pengolahan kunyit dan penerapan Green Marketing pada peckaging kunyit. Pada pelaksanaan pendampingan sekaligus dilakukan pemberian peralatan yang dapat membantu dalam proses produksi produk dan sekaligus pembentukan kelompok usaha untuk produk olahan kunyit. Produk yang dihasilkan menggunakan nama produk yang sama dengan nama kelompok petani kunyit “Yuzera” . Rencana produk yang dihasilkan akan di pasarkan secara offline dan online. Berikut dokumentasi pendampingan, penyerahan peralatan, dan produk-produk yang di hasilkan.



Gambar 4. Foto Produk dan Pendampingan dan Penyerahan Peralatan Pendukung

Tahapan terakhir pada pelaksanaan pengabdian ini yaitu melakukan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan peserta khususnya kelompok UMKM “Doro To’i” terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi yang dilakukan dengan metode angket diperoleh secara keseluruhan para peserta yang mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan sampai pada pendampingan usaha merasa puas dengan pelaksanaan pengabdian ini. Para peserta mendapat banyak ilmu dan pengalaman baru selama mengikuti kegiatan. Khususnya kelompok petani kunyit “Doro To’i” memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih atas ilmu, pelatihan, pendampingan, dan pemberian peralatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini juga dapat ikut membantu dalam pembentukan kelompok usaha yang berfokus pada produksi dan pemasaran produk-produk bubuk kunyit.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sasaran khususnya petani kunyit UMKM “Doro To’i” yang berada di Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Peningkatan keterampilan, pengetahuan, menciptakan dampak sosial yang signifikan, dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan

pelatihan kewirausahaan, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan para peserta dalam memanfaatkan dan mengolah kunyit menjadi produk-produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pendampingan usaha dan pemberian peralatan pendukung produksi, sangat membantu masyarakat khususnya para petani kunyit untuk dapat melakukan penerapan pemanfaatan Green Marketing pada Packaging usaha kunyit secara moderen. Terbentuknya kelompok usaha yang khusus memproduksi dan memasarkan produk-produk kunyit, akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kombo Kecamatan Wawo. Kedepannya produk-produk yang dihasilkan akan dipasarkan secara offline dan online melalui market place.

SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya yang diharapkan dapat memiliki dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, serta meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan komunitas yang dilayani. Beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Karena keterbatasan anggaran pada kegiatan pengabdian ini, untuk kegiatan pengabdian kedepannya diusahakan mencakup kelompok masyarakat yang lebih luas lagi dan tidak hanya berfokus pada satu atau dua kelompok sebagai sasaran kegiatan pengabdian.
2. Durasi waktu pelaksanaan pengabdian minimal dilakukan selama 12 bulan atau 1 tahun, sehingga bisa dapat memastikan ketercapaian pelaksanaan pengabdian tetap sasaran dan bermanfaat.
3. Pasca kegiatan pengabdian di usahakan tetap dilakukan proses pendampingan dan monitoring terhadap hasil pelaksanaan pengabdian, sehingga bisa memastikan tingkat kesuksesan pelaksanaan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Pemerintah Kabupaten Bima, Pemerintah Desa Kombo, Kelompok Petani Kunyit UMKM “Doro To’i”, dan beserta seluruh komponen masyarakat di Desa Kombo Kecamatan Wawo yang mendukung serta mengsucceskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Abdul Rahman, Nunung Yulia, Eva Dania Kosasih (2018). Sosialisasi Pembuatan Jamu Kunyit Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Di Desa Belimbing Baru, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar.
- Intisari Haryanti, Aris Munandar, Ilham Ilham, Muhammad Yusuf, Muhajirin Muhajirin, Jaenab Jaenab (2022). Pemanfaatan Potensi Kunyit Di Desa Raba Wawo Menjadi Jamu Kunyit Asam Sebagai Minuman Sehat Dan Kekinian
- Profil UMKM Doro To’i 2018.
- Prucksunand, C., Indrasukhsri, B., Leethochawalit, M.,Hungspreugs, K. 2001. Phase II clinical trial on effect of the long turmeric (*Curcuma longa* Linn onhealing of pepticulcer [<http://www.ncbi.nlm.nih.gov>. diunduh April 2017